

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usia sekolah merupakan usia dimana anak mudah terkena gangguan gizi, yaitu kondisi yang menyebabkan status gizi berada pada kondisi tidak seimbang. Berdasar hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 didapatkan sebanyak 11,2% anak kurus yang berusia 5-12 tahun di Indonesia. Indikator yang sensitif untuk menilai status gizi anak sekolah pada masa sekarang adalah dengan memantau berat badan. Banyak anak yang berat badannya masih belum ideal sesuai dengan usia. Ada beberapa hal yang menyebabkan berat badan anak sulit meningkat seperti penyakit infeksi dan konsumsi makanan yang menurun (Jafar, 2016). Salah satu penyakit infeksi di bidang THT yang masih sering dijumpai pada kelompok usia muda di Indonesia adalah adenotonsilitis kronik (ATK). Pasien ATK sering mengeluhkan nyeri menelan dan hidung tersumbat sehingga nafas melalui mulut dan mendengkur saat tidur (Novel, 2010). Nyeri tenggorok pada pasien adenotonsilitis kronik menyebabkan anak kehilangan nafsu makan dan asupan makan menurun sehingga berat badan anak rendah dibandingkan dengan anak sehat seusianya.

Berdasarkan data epidemiologi penyakit THT di 7 provinsi Indonesia pada tahun 1994-1996, prevalensi infeksi kronik pada tonsil didapatkan sebesar 3,8%. Sementara itu di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar pada periode Juni 2008 sampai Mei 2009 didapatkan 63 (4,7%) pasien

tonsilitis kronik dari seluruh kunjungan (Sakka *et al.*, 2011). Terdapat 146 anak ATK yang menerima tindakan adenotonsilektomi di RSUP Dr. Kariadi Semarang pada tahun 2005-2007 (Novel, 2010). Pasien tonsilitis kronis yang diindikasikan tonsilektomi di RSUD Raden Mattaher Jambi terbanyak adalah usia antara 5-14 tahun dikarenakan sistem kekebalan tubuh belum sempurna pada usia tersebut sehingga rentan terinfeksi mikroba (Sapitri, 2013).

Nyeri tenggorok pada ATK akan menyebabkan anak kehilangan nafsu makan. Penelitian Sen (2010) membuktikan bahwa kadar *ghrelin* pada anak yang menderita pembesaran tonsil adenoid mengalami penurunan sehingga perangsangan nafsu makan di hipotalamus pada anak berkurang. Jika keadaan sulit makan terlambat ditangani akan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak, salah satunya adalah berat badan rendah dibandingkan anak seusianya. Penurunan berat badan anak yang berkepanjangan akan menyebabkan anak mengalami gizi kurang (Mascola *et al.*, 2010). Anak dengan gizi kurang mudah terserang penyakit infeksi akibat menurunnya kekebalan tubuh terhadap invasi pathogen (Ningsih, 2017). Oleh sebab itu, dilakukan adenotonsilektomi untuk mengeliminasi penyakit tersebut. Pada pasien yang berat badannya rendah saat dilakukan operasi, pertumbuhan berat badan 6 bulan setelah adenotonsilektomi lebih terlihat (Czechowicz, 2014). Prevalensi pasien dengan *underweight* berkurang dari 20% menjadi 10% setelah dilakukan adenotonsilektomi disertai dengan nafsu makan yang meningkat (Farnaz *et al.*, 2010).

Sampai saat ini, data mengenai hubungan adenotonsilektomi dengan perubahan berat badan anak di Semarang masih terbatas. Hal inilah yang mendorong untuk meneliti hubungan adenotonsilektomi dengan perubahan berat badan pada anak yang menderita adenotonsilitis kronik di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama dan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan adenotonsilektomi dengan perubahan berat badan anak di Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan antara adenotonsilektomi dengan perubahan berat badan anak di Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui rata-rata peningkatan berat badan setelah dilakukan adenotonsilektomi pada anak yang menderita adenotonsilitis kronik di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama dan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
2. Mengetahui keeratan hubungan antara adenotonsilektomi dengan perubahan berat badan pada anak yang menderita adenotonsilitis kronik di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama dan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi bahwa dengan adenotonsilektomi akan meningkatkan berat badan pada anak yang menderita adenotonsilitis kronik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan masukan pada masyarakat bahwa adenotonsilektomi bermanfaat dalam membantu perbaikan berat badan pada anak yang menderita adenotonsilitis kronik.